

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam sebuah perekonomian sebuah negara, perdagangan Internasional memiliki peranan yang penting didalam membantu negara guna memenuhi kebutuhan dalam negeri, yang dimana tidak semua dapat di produksi disetiap negara. Dengan dilakukannya perdagangan Internasional, maka setiap negara bisa bertukar sumber daya dari berbagai negara dalam pemenuhan kebutuhan domestik dan juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi domestik maupun pertumbuhan ekonomi dunia. “ dengan Semakin berkembangnya perekonomian akan membuat semakin pesatnya hubungan ekonomi antar negara dan akan menjadi saling terkait serta mengakibatkan peningkatan arus perdagangan barang maupun uang serta modal antar negara.” (Nopeline & Siahaan, 2020 : 66).

Sebagai negara yang menganut sistem perekonomian terbuka indonesia tidak luput dari perdagangan internasional, dimana tujuan dari perdagangan ini diadakan dikarenakan adanya manfaat serta keuntungan yang diperoleh , oleh karena itu kedua belah pihak negara akan melakukan perdagangan dengan kehendak sukarela, dimana tidak ada negara yang diuntungkan dan tidak ada negara yang dirugikan.

Kegiatan perdagangan secara Internasional ini bersumber dari salah satu pendanaan yang digunakan Indonesia didalam kegiatan perekonomian ini yang disebut dengan cadangan devisa. Cadangan devisa merupakan tolak ukur kuat dan lemahnya fundamental perekonomian dalam suatu negara dan merupakan bagian

dari tabungan dari suatu negara. Besarnya cadangan devisa milik suatu negara dapat menjadi cerminan kemampuan suatu negara tersebut untuk melakukan aktivitas perdagangan Internasional karena besarnya besaran cadangan devisa negara ditentukan oleh salah satunya aktivitas perdagangan Internasional. Peranan penting dari cadangan devisa ialah merancang serta mengevaluasi perekonomian di suatu negara. Adapun tujuan dari penggunaan devisa adalah membiayai perdagangan luar negeri, membayar barang-barang impor, membayar cicilan dan pinjaman utang luar negeri.

Menurut Salvatore (2014) dalam (Fortuna, Muljaningsih & Asmara 2021 :114) menyatakan bahwa “Cadangan devisa (Internasional Reserves) dapat dijelaskan sebagai asset liquid sebuah negara yang diakui nilainya secara Internasional yang memiliki harga tinggi dan dapat menjadi alat pembayaran dalam transaksi perdagangan Internasional”.

Cadangan devisa merupakan salah satu indikator penting untuk melihat sejauh mana suatu negara melakukan perdagangan internasional. Perdagangan internasional memiliki peran yang sangat penting didalam memenuhi kebutuhan suatu negara di dunia karena dapat memberikan keuntungan serta manfaat lebih antar negara yang menganut sistem ini. Indonesia haruslah memperhatikan kondisi cadangan devisa supaya sanggup mendorong ketahanan sektor eksternal demi menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangannya. Sehingga cadangan devisa dapat mendukung kebijakan moneter, membantu pemerintah untuk pembayaran utang luar negeri dengan tepat dan membiayai kegiatan impor, selain itu pentingnya cadangan devisa dalam negara berkembang untuk

mengatasi situasi yang tidak terduga, arus modal yang tidak stabil dan perkembangan lainnya yang berpengaruh ke espektasi negatif. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi cadangan devisa adalah, utang luar negeri, kurs, dan ekspor netto.

Utang luar negeri merupakan sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerimaan utang luar negeri dapat berupa utang pemerintah, perusahaan atau perorangan. Beberapa jenis dari utang bisa berupa uang yang didapat dari lembaga keuangan internasional yaitu IMF, Bank dunia serta uang yang diperoleh dari bank swasta serta pemerintah dari negara yang lain. Kegunaan dari sebagian utang luar negeri adalah untuk menutupi defisit transaksi berjalan serta angsuran pokoknya, sehingga dapat disimpulkan secara tidak langsung utang luar negeri dapat memupuk cadangan devisa. Cadangan devisa merupakan sumber pembayaran cicilan serta bunga pinjaman utang luar negeri.

Indonesia harus memperhatikan nilai tukarnya supaya tidak terjadi defisit anggaran terhadap Dollar AS karena Dollar AS merupakan alat transaksi dalam perdagangan Inrernasional yang diterima secara universal. Oleh karena itu kurs sangat mempengaruhi cadangan devisa, ini dilandaskan dengan pertukaran mata uang antar mata uang dalam negeri dengan mata uang asing. Perbandingan nilai mata uang negara Indonesia terhadap mata uang luar negeri digunakan sebagai cara untuk melihat kedaan fundamental perekonomian Indonesia.

Aktifitas perdagangan internasional dikenal dengan kegiatan ekspor dan impor. Suatu negara melakukan kegiatan ekspor maka negara tersebut akan

memperoleh sejumlah uang didalam valuta asing, merupakan bagian penting untuk melihat cadangan devisa negara. Apabila ekspor neto meningkat dimana ekspor neto ini ialah nilai ekspor dikurangi dengan nilai impor maka penerimaan suatu negara akan naik, sebaliknya jika ekspor neto menurun maka penerimaan negara akan menurun sehingga penerimaan negara akan menurun, apabila selisih ekspor dan impor ini bernilai nol maka kegiatan ekspor impor suatu negara ialah seimbang.

Adapun data Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri, Kurs, dan Ekspor Netto disajikan dalam tabel 1.1.

Tabel 1. 1 : Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri , Kurs, dan Ekspor Netto Tahun 2015.4-2020.4

Tahun		Cadangan Devisa (Juta USD)	Utang Luar Negeri (Juta USD)	Kurs (Rupiah)	Ekspor Netto (Juta USD)
2015	Q4	\$ 105.931	\$ 310.722	Rp 13.795,00	\$ 1.961
2016	Q4	\$ 116.362	\$ 319.824	Rp 13.436,00	\$ 5.112
2017	Q4	\$ 130.196	\$ 352.878	Rp 13.578,00	\$ 3.086
2018	Q4	\$ 120.654	\$ 375.491	Rp 14.481,00	\$ -2.585
2019	Q4	\$ 129.183	\$ 403.446	Rp 14.159,00	\$ 306
2020	Q4	\$ 135.897	\$ 417.773	Rp 14.105,00	\$ 9.969

Sumber: Bank Indonesia, 2015-2020

Dilihat dari Tabel 1.1 Besarnya cadangan devisa di Indonesia periode tahun mengalami fluktuasi pada periode tahun 2015.1-2020.4. Menurut Direktur

Eksekutif Departemen Komunikasi BI Tirta (Setiawan, 2017: 2-7) menyatakan bahwa “pada tahun 2016.4 -2017.4, cadangan devisa mengalami peningkatan sebesar US\$ 116.362 juta yaitu di tahun 2016.4 dan tahun 2017.4 sebesar US\$ 130.196 juta hal ini disebabkan karena surplusnya neraca perdagangan, penerbitan obligasi global dan penarikan pinjaman luar negeri pemerintah”. Kemudian “ Pada tahun 2018.4 cadangan devisa mengalami penurunan sebesar US\$ 120.654 juta diakibatkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah dengan ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi” Bank Indonesia (Praditya, 2018:4). “Pada tahun 2019.4 cadangan devisa kembali meningkat yaitu sebesar US\$ 129.183 juta dikarenakan penerimaan devisa migas, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, dan penerimaan valas lainnya”. Kementerian Keuangan (2019:3). Pada tahun 2020.4 cadangan devisa kembali meningkat dari tahun sebelumnya sebesar US\$ 135.897 juta diakibatkan oleh penarikan pinjaman utang luar negeri pemerintah dan penerimaan pajak. Penurunan cadangan devisa yang terus menerus dapat membahayakan perekonomian suatu negara, kelangkaan cadangan devisa menyebabkan tidak memungkinkannya mengimpor barang- barang modal dalam upaya pembangunan.

Utang luar negeri adalah salah satu faktor yang memengaruhi cadangan devisa Indonesia. Dilihat pada Tabel 1.1 pada tahun 2015.4-2020.4 mengalami peningkatan, hal ini diakibatkan karena terdapat sisa dari utang pada tahun-tahun sebelumnya dan juga akibat dari melemahnya nilai kurs, serta untuk menopang pembiayaan pembangunan infrastruktur dan kegiatan produktif pemerintah dengan maksud menunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Terlihat

jelas pada data jika utang luar negeri mengalami peningkatan maka otomatis cadangan devisa juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan ketika semakin banyak penarikan utang luar negeri akan membantu tetap mempertahankan posisi cadangan devisa tetap aman. Sehingga utang luar negeri turut ambil andil dalam memengaruhi cadangan devisa.

Adapun juga Faktor yang memengaruhi posisi cadangan devisa adalah kurs. Kurs merupakan harga suatu mata uang didalam pertukaran 2 macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga diantara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut exchange rate". Dilihat dari Tabel data 1.1, kurs rupiah terhadap US\$ dari tahun 2015.4-2020.4 kurs mengalami depresiasi paling tinggi pada tahun 2018.4 sebesar Rp. 14.481 dikarenakan seiring kuatnya ketidakpastian pasar keuangan global, hal ini memicu penguatan US\$ secara meluas. kemudian pada tahun 2019.4 kurs rupiah terhadap US\$ kembali mengalami apresiasi sebesar Rp. 14.159 Dikarenakan kenaikan pasokan valas karena didorong supply currency asing meningkat. Angraeni (2020:1) Kemudian ditahun 2020.4 kurs rupiah terhadap US\$ kembali apresiasi sebesar Rp. 14.105 dikarenakan peningkatan aliran masuk modal asing ke pasar keuangan global, peningkatan rupiah juga terjadi seiring dengan turunnya ketidakpastian pasar keuangan global. Apabila terjadi apresiasi nilai tukar suatu negara maka harga terhadap barang ekspor negara yang bersangkutan akan mengalami penurunan dan sebaliknya harga impor akan mengalami kenaikan. Semakin tinggi nilai tukar suatu negara, maka negara tersebut memiliki

perekonomian yang kuat, sehingga dapat memperoleh cadangan devisa yang lebih banyak.

Dari Tabel 1.1. di atas menunjukkan bahwa Jumlah ekspor netto di tahun 2015.4–2020.4 mengalami fluktuasi yang cukup dinamis, ekspor netto mengalami surplus tertinggi pada tahun 2020.4 sebesar US\$ 9.969 juta dimana ekspor lebih besar daripada impor hal ini dikarenakan oleh pergerakan harga komoditas global yang semakin meningkat dan mengalami defisit tertinggi ditahun 2018.4 sebesar juta -2.585 US\$ dikarenakan devisa migas.

Dapat dilihat fluktuasi atau perubahan kondisi cadangan devisa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor determinasi cadangan devisa di Indonesia yang akan dibahas lebih mendalam. Maka dengan segala keterbatasan penulis akan mengkaji perkembangan cadangan devisa dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh utang luar negeri, kurs, Ekspor netto terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Melalui uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Kurs, dan Ekspor Netto terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2015.Q4-2020.Q4.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh dari utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2015.4-2020.4. ?
2. Bagaimanakah pengaruh dari kurs terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2015.4-2020.4. ?

3. Bagaimanakah pengaruh dari ekspor neto terhadap cadangan devisa Indonesia 2015.4-2020.4. ?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas rumusan masalah yang ada, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2015.4-2020.4.
2. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2015.4-2020.4.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekspor neto terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2015.4-2020.4.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan studi dan tambahan literature bagi mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Bagi masyarakat umum penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi cadangan devisa.
3. Bagi pemerintah, sebagai pengambil kebijakan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menentukan kebijakan yang tepat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Cadangan Devisa

2.1.1 Teori Cadangan Devisa

Cadangan devisa ialah jumlah keseluruhan valuta asing yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta oleh suatu negara, Cadangan devisa merupakan salah satu indikator penting dari moneter, dimana dapat menunjukkan keadaan kuat dan lemahnya suatu perekonomian negara. Cadangan devisa dapat berupa suatu aset dari simpanan mata uang asing seperti dollar, euro dan mata uang asing lainnya.

Menurut Tambunan dan Budiono dalam Purba dkk (2015: 200) menyatakan bahwa “Cadangan devisa adalah salah satu indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat lemahnya fundamental dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan bagi tercapainya stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara”.

Cadangan devisa dalam suatu negara dapat juga dipengaruhi dengan adanya transaksi berjalan. Suatu negara harus wajib mewaspadaikan transaksi berjalannya secara cermat, dikarenakan defisit transaksi berjalan yang berlangsung pada jangka yang panjang mampu menekan cadangan devisa, yang mengakibatkan defisit transaksi berjalan sering kali dilihat sebagai signal ketidak seimbangan makroekonomi yang dimana memerlukan penyesuaian nilai tukar atau kebijakan makroekonomi yang lebih cermat.

Adapun Rumus dari cadangan devisa yaitu :

$$Cdv_t = (Cdv_{t-1} + Tb_t + Tm_t)$$

Keterangan :

Cdv_t : Cadangan devisa tahun tertentu

Cdv_{t-1} : Cadangan devisa tahun sebelumnya

Tb_t : Transaksi tahun tertentu

Tm_t : Transaksi modal tahun tertentu

Cadangan devisa memiliki peranan didalam membiayai perdagangan internasional dan lain-lain.

Juga dapat dipakai dalam pembayaran utang luar negeri.

2.1.2 Jenis – Jenis Cadangan Devisa

Lia amalia dalam Sihombing (2018 : hal 13-14) berpendapat bahwa :

Cadangan devisa dalam negara umumnya dikelompokkan atas :

a. cadangan devisa resmi atau *official foreign exchange reserve*, ialah cadangan devisa yang dimiliki yang dikelola, dikuasai, diurus, dan ditata usahakan oleh Bank sentral, atau Bank Indonesia .

b. Cadangan Devisa nasional atau *country foreign exchange reserve*, merupakan seluruh devisa yang dimiliki oleh perorangan, badan atau lembaga, terutama perbankan yang secara moneter adalah kekayaan nasional (termasuk milik bank umum nasional). Dalam peredarannya, Devisa ini terdapat berbagai macam atau bentuk, yaitu :

- a. Wesel luar negeri
- b. Saham perusahaan luar negeri
- c. Surat - surat obligasi luar negeri

- d. Cheque atau surat luar negeri
- e. Rekening - rekening kita diluar negeri
- f. Uang kertas luar negeri
- g. Surat - surat berharga lainnya

2.2 Utang Luar Negeri

2.2.1 Definisi Utang Luar Negeri

Menurut togatorop (2013;1017) menyatakan bahwa :

“Utang luar negeri merupakan sebagian dari total utang disuatu negara dimana diperoleh dari para kreditor dari luar negara tersebut”.

Utang luar negeri merupakan sebuah arus modal yang berasal dari luar dimana dapat menambah modal kedalam negeri dan menurut aspek formal utang luar negeri dapat diartikan sebagai suatu penerimaan maupun pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi yang berguna untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Penerima dari utang luar negeri tersebut antara lain pemerintah, perusahaan maupun perorangan. Bentuk utang dapat berupa utang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional.

Negara Indonesia membutuhkan utang luar negeri sebagai tambahan modal negara dimana menyangkut dengan pertumbuhan infrastruktur dan dapat juga digunakan sebagai penyeimbang negara pembayaran negara. Utuk dapat memberi pengaruh yang kuat di dalam proses perencanaan pembangunan di negara-negara berkembang yang dimana hanya mengandalkan proses pembangunannya pada

sumber-sumber daya domestik. Utang luar negeri Indonesia terbagi, utang luar negeri pemerintah, bank sentral, dan swasta.

Utang luar negeri pemerintah adalah utang yang dimiliki oleh pemerintah pusat, terdiri dari utang bilateral, Multilateral, Komersial, supplier dan Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan diluar negeri dan dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk. Mankiw (2007, 420) menyatakan bahwa : “ Bila pemerintah lebih banyak melakukan pengeluaran daripada mengumpulkan dana melalui pajak, pemerintah akan meminjam dari sektor swasta untuk mendanai defisit anggaran. Akumulasi tersebut disebut dengan utang pemerintah”. Salah satu cara untuk mengetahui besarnya utang pemerintah ialah dengan membandingkannya dengan jumlah utang negara- negara lain. Utang pemerintah relatif terhadap besarnya perekonomian.

Utang luar negeri bank sentral merupakan utang yang dimiliki oleh Bank Indonesia, yang diperuntukkan dalam rangka mendukung neraca pembayaran dan peningkatan cadangan devisa. Utang luar negeri swasta adalah utang luar negeri penduduk kepada bukan penduduk dalam valuta asing dan atau rupiah berdasarkan pinjaman utang loan agreement) atau perjanjian lainnya., kas dan simpanan milik bukan penduduk dan kewajiban lainnya kepada bukan penduduk. Utang luar negeri swasta meliputi utang lembaga keuangan dan perusahaan bukan lembaga keuangan. Utang luar negeri lembaga keuangan terdiri dari bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Utang luar negeri dapat memberikan dampak bagi negara Indonesia, secara jangka pendek dimana dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan

ekonomi supaya semakin membaik dan juga dapat membantu pemerintah didalam menutupi defisit anggaran APBN. Pada struktur APBN utang luar negeri diartikan sebagai pengeluaran pembangunan dimana berasal dari pinjaman program dan pinjaman proyek.

Menurut Basri dalam Ayu Astanti (2015:14) yang menyatakan bahwa “Pinjaman luar negeri atau utang luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang perlu dilakukan dalam pembangunan dan dapat dipergunakan untuk meningkatkan infestasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi”.

2.2.2 Peran Utang Luar Negeri (Foreign Debt) Dan Alasan Dilakukannya Hutang Luar Negeri (Foreign Deb).

Dalam hubungannya dengan kebijaksanaan pembangunan di negara negara berkembang, bantuan luar negeri terutama dianalisa dan ditinjau dari sudut manfaatnya untuk membantu pertumbuhan ekonomi negara untuk mencapai tujuannya. Ditinjau dari sudut ini, terdapat dua peranan utama dari utang luar negeri yaitu :

1. Mengatasi masalah kekurangan tabungan (*saving gap*), dan
2. Mengatasi masalah kekurangan mata uang asing (*foreign exchange gap*).

Yang mana kedua masalah yang diharapkan dapata diatasi dengan melakukan pengajuan utang luar negeri yang disebut dengan masalah utang jurang ganda, (*The two gaps problem*).

Kegiatan untuk memberikan bantuan luar negeri oleh negara-negara maju kepada negara-negara yang sedang berkembang dilakukan dengan berbagai alasan, antara lain yaitu :

1. Membantu negara-negara yang menerima bantuan untuk mempercepat pembangunan ekonominya.
2. Membantu mengeratkan hubungan ekonomi dan politik diantara negara yang menerima dan memberi bantuan.

Utang luar negeri tidak hanya dibutuhkan dalam proses perdagangan, tetapi juga dibutuhkan dalam perekonomian suatu negara dalam proses menunjang produksi dalam negeri. Artinya, utang luar negeri merupakan rantai yang menghubungkan kegiatan internal dan eksternal perekonomian suatu negara.

2.2.3 Sumber-Sumber Pinjaman Utang Luar Negeri

Sumber-sumber pinjaman utang luar negeri yang diterima oleh pemerintahan Indonesia dalam setiap tahun anggaran yang berupa pinjaman bersumber dari 2 pinjaman yaitu :

1. Pinjaman Multilateral

Pinjaman multilateral sebagian besar diberikan dalam satu paket pinjaman yang telah ditentukan, artinya satu naskah perjanjian utang luar negeri antara pemerintah dengan lembaga keuangan internasional untuk membina beberapa pembangunan proyek pinjaman multilateral ini kebanyakan diperoleh dari bank dunia, Bank pembangunan Asia (BPD), dan beberapa lembaga keuangan regional dan internasional.

2. Pinjaman Bilateral

Pinjaman bilateral adalah pinjaman yang berasal dari pemerintah negara-negara yang tergabung dalam negara anggota consultative Group On Indonesia (CGI) sebagai lembaga yang menggantikan kedudukan IGGI.

Pinjaman bilateral ini diberikan kepada pemerintah Indonesia yang bersumber dari :

- a) Pinjaman lunak, yaitu suatu pinjaman yang diberikan berdasarkan hasil sidang CGI.
- b) Pinjaman dalam bentuk Kredit Ekspor (Eksport Kredit) yaitu pinjaman yang diberikan oleh negara-negara tersebut untuk meningkatkan eksportnya.
- c) Pinjaman dalam bentuk kredit komersial, yaitu kredit yang diberikan oleh bank-bank luar negeri dengan persyaratan sesuai dengan perkembangan pasar internasional, misalnya LIBOR (London Inter bank offered Rate) dan SIBOR (Singapore Interbank Offered Rate) untuk masing-masing jenis mata uang yang dipinjam.
- d) Pinjaman dalam bentuk installment Sale Financing, yaitu pinjaman yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan leasing suatu negara tertentu untuk membiayai kontrak-kontrak antara pemerintah dengan supplier luar negeri, karena kontrak-kontrak pembangunan tersebut tidak dapat dibiayai dari fasilitas kredit ekspor.

- e) Pinjaman obligasi, yaitu pinjaman yang dilakukan pemerintah dengan mengeluarkan surat tanda berhutang dari peminjam (borrower) dengan tingkat bunga tetap, yang pembayaran bungayannya dilakukan secara teratur dan pengembalian peminjam (hutang pokok) pada jangka waktu yang telah ditetapkan.

2.3 Kurs

2.3.1 Definisi Kurs

Nilai tukar atau kurs adalah harga satu mata uang terhadap mata uang lainnya, yang ditetapkan terjadi dalam hubungan lalu lintas perdagangan moneter antar negara. Menurut Mankiw, (2007:128) “Kurs merupakan tingkat harga yang disepakati antara penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan”. Terjadinya fluktuasi kurs dilatar belakangi oleh permintaan dan penawaran valuta asing. Permintaan dari valuta asing berasal dari orang asing atau pihak luar negeri yang hendak membeli barang atau jasa dalam negeri (ekspor) yang akan dibayar dalam mata uang dalam negeri.

Penentuan Kurs valuta asing dapat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran dari mata uang tertentu di pasar valuta asing. Alat pembayaran transaksi perdagangan internasional adalah satuan mata uang yang diterima secara universal yakni dollar Amerika Serikat, oleh sebab itu indonesia harus mampu memperhatikan nilai tukarnya supaya tidak terjadi devisa anggaran. Apabila permintaan terhadap US\$ meningkat, sedangkan penawarannya tetap, maka kurs US\$ terhadap rupiah meningkat. Kurs rupiah mengambang akan apresiasi atau depresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan pada ekspor atau

impor. Apresiasi merupakan peristiwa menguatnya nilai tukar mata uang secara otomatis akibat bekerjanya kekuatan- kekuatan penawaran dan permintaan atas mata uang yang bersangkutan dalam sistem pasar bebas. Maka dengan hal ini akan membuat penerimaan cadangan devisa menurun dikarenakan ekspor lebih kecil daripada impor.

Sebagai akibat dari perubahan kurs ini adalah harga produk negara tersebut bagi pihak luar negeri semakin mahal, sedangkan harga impor bagi produk domestik menjadi lebih murah. Sedangkan depresiasi, merupakan penurunan nilai tukar mata uang suatu negara secara otomatis akibat bekerjanya kekuatan permintaan dan penawaran atas mata uang yang bersangkutan dalam sistem pasar bebas. Dalam sistem pasar bebas, sebagai akibat perubahan kurs ini produk negara itu bagi pihak luar negeri akan menjadi murah, sedangkan harga impor bagi produk domestik menjadi mahal, maka penerimaan cadangan devisa akan semakin meningkat dikarenakan ekspor lebih besar dibandingkan impor.

2.3.2 Jenis-Jenis Kurs

Menurut Kewal (2012: 58) menyatakan bahwa nilai tukar atau disebut juga dengan valuta asing, dalam transaksi ataupun jual beli valuta asing, ada 4 jenis, yaitu:

1. *Selling rate* (kurs jual), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
2. *Middle rate* (kurs tengah), yaitu kurs tengah antar kurs jual dengan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional yang ditentukan oleh bank sentral pada saat tertentu.

3. *Buying rate* (kurs beli), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
4. *Flat rate* (kurs flat), yaitu kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan traveller cheque, dimana dalam kurs tersebut telah diperhitungkan promo biaya lain-lain.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs

Perubahan penawaran dan permintaan sesuatu dalam mata uang asing disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kebijakan pemerintah, kenaikan harga secara keseluruhan, perubahan selera, perubahan harga komoditas ekspor dan impor, hasil investasi secara pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sukirno (2010: 402) ada beberapa faktor yang memengaruhi kurs yaitu :

1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat sangat memengaruhi corak konsumsi mereka atas barang-barang yang diproduksi dalam negeri maupun di impor.
2. Perubahan harga barang ekspor dan impor harga satu barang merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah sesuatu barang akan di impor atau di ekspor barang-barang dalam negeri yang dapat dengan harga relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harga ekspor naik maka ekspornya akan berkurang.
3. Kenaikan harga umum (inflasi) inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap kurs pertukaran valuta asing, inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung akan menurunkan nilai sesuatu valuta asing.

4. Perubahan suku bunga dan tingkat investasi, suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting perannya dalam memengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk kedalam negeri itu.
5. Pertumbuhan ekonomi, efek yang diakibatkan oleh suatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung pada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan terutama itu diakibatkan oleh perkembangan ekspor maka permintaan atas mata uang negara itu bertambah dan lebih cepat penawarannya. Akan tetapi kemajuan tersebut akan menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari pada ekspor, maka penawaran mata uang negara itu lebih cepat berkembang dari pada permintaannya.

2.4 Ekspor Netto

2.4.1 Definisi Ekspor Dan Impor

1. Ekspor

Didalam perekonomian terbuka, berbicara mengenai penjualan produk untuk domestik dan luar negeri. Ekspor merupakan suatu kegiatan dimana menyangkut produksi barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara kemudian dijual keluar negeri. Dengan adanya kegiatan ekspor suatu negara maka pemerintah dapat menerima pendapatan negara yang disebut dengan devisa.

Dalam penelitian Sihotang (2013: 10) menyatakan bahwa :

Ekspor Indonesia adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di negara tersebut namun ditawarkan atau dijual ke pasar ke pasar luar negeri. Setiap negara melakukan kegiatan ekspor atas permintaan dari negara lain. Tentu hal ini memberikan keuntungan bagi negara-negara yang mengekspor komoditas tertentu ke negara lain yang disebut sebagai salah satu sumber pendapatan negaranya.

Menurut Sadono Sukirno dalam Fahrizal, Aris, Hendra, (2020:474) adapun manfaat kegiatan ekspor adalah :

1. Memperluas pasar bagi produk Indonesia, kegiatan ekspor salah satu strategi untuk menjual produk barang dan jasa Indonesia ke luar negeri.
2. Memperluas devisa negara. Perdagangan luar negeri atau negara-negara lain dapat mendorong eksportir dari dalam negeri menjual produk barang dan jasa kepada penduduk luar negeri.
3. Memperluas lapangan pekerjaan. Kegiatan menjual barang dan jasa keluar meningkat juga produksi dalam negeri.

Ekspor sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasional terutama Indonesia, dimana ekspor yang tinggi sangat memengaruhi pendapatan suatu negara. Ketika ekspor meningkat, pendapatan negara pun akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan pemasukan dari luar negeri melalui penjualan produk yang dihasilkan di dalam negeri dan dijual keluar negeri.

2. Impor

“Impor adalah barang-barang yang diproduksi diluar negeri dan dijual ke dalam negeri” (Mankiw, 2006:69. Proses transformasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal disebut dengan impor, Pada umumnya dalam proses perdagangan. proses impor merupakan tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara luar ke dalam negeri. Impor barang secara

besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima.

Impor adalah bagian penting dalam perdagangan nasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat menghasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat. Impor sangat ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang dapat bersaing dengan buatan luar negeri, yang berarti nilai impor sangat bergantung dengan pendapatan nasional. Semakin rendahnya kemampuan suatu negara didalam menghasilkan barang-barang tertentu maka kebutuhan akan barang dari negara lainpun akan semakin tinggi yang mengakibatkan lebih tingginya impor yang dilakukan mengakibatkan kebocoran didalam pendapatan nasional.

2.4.2 Definisi Ekspor netto

Selisih antara ekspor dan impor disebut dengan Ekspor netto atau juga biasa dikenal dengan neraca perdagangan. Menurut Mankiw (2007:115). “Ekspor netto adalah hasil ekspor bersih dari nilai ekspor yang dikurangi dengan nilai impor”. “Ekspor dan Impor yang tercatat di neraca perdagangan di negara indonesia terbagi 2 (dua) kategori, yaitu ekspor dan impor sektor migas serta non-migas. Sektor migas indonesia terdiri sub-sektor minyak mentah, hasil minyak, gas, dan gas alam (kemenperid.go.id). Sektor non migas Indonesia terbagi atas 5 Sub sektor, yaitu pertanian, industri, pertambangan, tambang, dan nin migas lainnya . Ekspor netto merangsang meningkatnya pendapatan dan merangsang pertumbuhan ekonomi, apabila jumlah ekspor lebih besar daripada jumlah impor,

maka akan meningkatkan pendapatan nasional sebaliknya apabila jumlah ekspor lebih kecil dari jumlah impor maka net ekspor akan menurunkan pendapatan nasional .

Menurut Mankiw (2007: 114) menyatakan bahwa :

Ekspor netto (neraca perdagangan) merupakan perbedaan antara nilai ekspor dan impor suatu negara periode tertentu., diukur dengan menggunakan mata uang yang berlaku. Apabila nilai ekspor netto positif, itu menandakan nilai ekspor lebih besar dibandingkan nilai impor. Sebaliknya, apabila nilai ekspor netto negatif hal ini merupakan kegiatan perdagangan yang dilakukan setiap negara dengan perekonomian terbuka.

2.5 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.5.1 Hubungan Variabel Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa

Indonesia sebagai negara yang bergerak menuju negara maju tidak luput dari utang, karena utang merupakan salah satu bagian dari proses kehidupan ekonomi modern. Jika pemerintah lebih banyak melakukan pengeluaran dibandingkan dengan mengumpulkan dana melalui pajak, maka pemerintah akan meminjam dari sektor swasta untuk mendanai defisit anggaran. Akumulasi pinjaman tersebut disebut dengan utang luar negeri. Yang perlu dilakukan, yaitu dengan memastikan utang digunakan untuk sektor-sektor produktif. Peningkatan akumulasi cadangan devisa dapat juga dilakukan melalui pengambilan dari pinjaman luar negeri pemerintah. Penurunan cadangan devisa yang terus menerus dapat membahayakan perekonomian suatu negara, kelangkaan cadangan devisa menyebabkan tidak memungkinkannya mengimpor barang- barang modal dalam upaya pembangunan. Sumber keuangan dari luar (baik hibah ataupun pinjaman) dapat memainkan peran penting dalam usaha melengkapi kekurangan devisa ataupun tabungan domestik, sehingga dengan adanya aliran modal dari luar akan memengaruhi

cadangan devisa. Selain itu apabila utang luar negeri diinvestasikan secara produktif, maka akan dapat menghasilkan tingkat pengembalian devisa yang tinggi. Akan tetapi utang luar negeri akan menghadapi masalah apabila dana tersebut tidak diinvestasikan secara produktif untuk kegiatan-kegiatan yang menghasilkan tingkat pengembalian devisa yang tinggi untuk menutupi pembayaran bunga.

Menurut Todaro (2006) dalam Kuswantoro (2017:152) menyatakan bahwa :

Utang luar negeri merupakan sumber keuangan dari luar (baik berupa hibah atau pinjaman) dapat memainkan peranan yang penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya domestik guna mempercepat pertumbuhan devisa dan tabungan.

Apabila utang luar negeri diinvestasikan secara produktif, maka akan menghasilkan tingkat pengembalian devisa yang tinggi. Utang luar negeri adalah suatu masalah serius bagi pemerintah. Jika suatu negara memiliki utang luar negeri, maka masalah atau hal yang muncul adalah menyangkut beban utang yaitu pembayaran pokok dan bunga utang luar negeri. Oleh sebab itu pemerintah harus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekspor supaya cadangan devisa (pendapatan negara) menjadi bertambah.

Pada awalnya setiap pinjaman akan meningkatkan cadangan devisa, akan tetapi dikemudian hari pinjaman itu harus dibayar dan pembayarannya akan mengurangi cadangan devisa. Pembayaran Utang Luar Negeri merupakan salah satu faktor- faktor yang memengaruhi peningkatan cadangan devisa. Dikarenakan utang luar negeri turut berperan dalam memengaruhi cadangan devisa serta turut menyokong jika terjadi defisit neraca pembayaran, penarikan utang luar negeri mampu membantu mempertahankan posisi cadangan devisa supaya tetap aman.

Utang luar negeri mampu memengaruhi cadangan devisa dan berperan dalam menyokong apabila terjadi devisa anggaran, maka dari itu utang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia.

2.5.2 Hubungan Variabel Kurs Dengan Cadangan Devisa

Kurs atau nilai tukar mata uang sangat penting bagi suatu negara dikarenakan nilai kurs berguna pada saat melakukan transaksi internasional. Kurs atau nilai tukar sangat mempengaruhi cadangan devisa dimana ketika semakin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka berarti makin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan semakin kuat pula nilai mata uang. disamping itu dengan semakin tingginya nilai tukar mata uang negara sendiri, menunjukkan bahwa semakin kuatnya perekonomian suatu negara sehingga dapat memperoleh lebih banyak devisa (Mishkin dalam kuswantoro, 2017: 151).

Menguatnya nilai tukar rupiah atas US\$ dapat disebabkan karena adanya aliran dana asing yang masuk ke Indonesia. Ketika dana asing tersebut masuk maka akan berdampak pada bertambahnya cadangan devisa Indonesia , maka hal ini secara relatif dapat menyebabkan tingginya harga ekspor dibanding harga impor yang dapat menyebabkan neraca perdagangan surplus pada Neraca Pembayaran Internasional yang akan mampu meningkatkan posisi cadangan devisa suatu negara.

Maka oleh karena itu, kurs/nilai tukar rupiah atas US\$ berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia apabila kurs menguat apresiasi maka cadangan devisa

akan meningkat sehingga nilai kurs berpengaruh positif terhadap cadangan devisa indonesia.

2.5.3 Hubungan Variabel Ekspor Netto Dengan Cadangan Devisa

Ekspor netto adalah pembelian pihak asing atas berbagai barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri (ekspor) dikurangi oleh pembelian penduduk setempat atas berbagai barang dan jasa yang diproduksi diluar negeri (impor). Setiap transaksi penjualan produk domestik kepada pihak asing akan meningkatkan ekspor netto, karena pengeluaran untuk impor dimasukkan dalam pengeluaran domestik ($C + I+G$), bank karena barang jasa yang diimpor dari luar negeri bukanlah bagian dari output suatu negara, maka persamaan ini harus dikurangi dengan pengeluaran untuk impor. Ekspor netto meningkat dan Ekspor netto menurun suatu negara dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu : biaya impor negara, harga barang, kurs, pemasukan didalam dan diluar negeri, biaya impor negara dan selera konsumen batrang- barang yang diproduksi oleh suatu negara.

Hubungan ekspor terhadap cadangan devisa, didalam kegiatan ekspor suatu negara tentunya akan mendapatkan jumlah uang dalam bentuk valuta asing, yang biasa kita katakan dengan cadangan devisa, dimana merupakan salah satu pemasukan negara. Devisa Hasil dari ekspor Migas merupakan salah satu faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan cadangan devisa dimana meliputi faktor penambah, apabila semakin bertambahnya ekspor migas yang dijual keluar negeri, maka mengakibatkan bertambahnya cadangan devisa. Menurut teori David Hume “Jika suatu negara surplus neraca perdagangan ($\text{ekspor} > \text{impor}$) maka akan terjadi aliran emas masuk yang menyebabkan jumlah uang beredar bertambah

yang nantinya akan meningkatkan cadangan devisa” (Almutmainnah, 2016:27). Salah satu faktor yang memengaruhi cadangan devisa ialah ekspor netto. Apabila ekspor suatu negara lebih tinggi dibanding impor maka mengakibatkan cadangan devisa meningkat sebaliknya apabila impor lebih besar dari ekspor suatu negara maka akan menurunkan cadangan devisa. Dengan demikian ekspor netto berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dilakukan untuk mengambil sebuah pertimbangan dimana akan membuat tentang penelitian- penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, dimana mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan ketika melakukan penyusunan skripsi ini, adapun penelitian terdahulu ialah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dari Kuswanto (2017:160-162) dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri, dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :

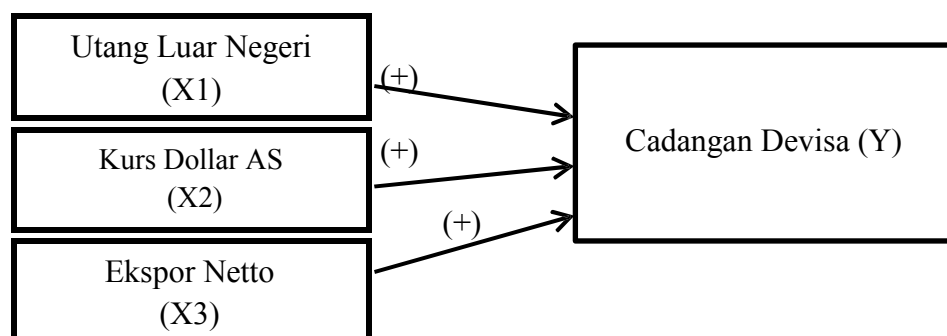
1. Kurs berpengaruh dan signifikan terhadap Cadangan Devisa
2. Utang Luar Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa
3. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Cadangan Devisa.
4. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

2. Hasil penelitian dari Maretasyah, Muljaningsih, Asmara (2021: 119) dengan judul “Analisis Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, dan Utang Luar

Negeri terhadap Cadangan devisa Indonesia”. Penelitian ini memakai regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.
 2. Variabel utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan devisa indonesia.
 3. Variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap cadangan devisa Indonesia.
3. Hasil Penelitian Togatorop dan Setiawina (2017:1028) dengan judul “ pengaruh utang luar negeri, Net ekspor dan pendapatan Wisatawan mancanegara terhadap Cadangan Devisa di Negara Indonesia Tahun 1994-2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :
1. Variabel Utang Luar Negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa indonesia
 2. Variabel Net Ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa indonesia
 3. Variabel Belanja wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap cadangan devisa indonesia

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 : Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan penelitian sementara terhadap permasalahan penelitian yang pada dasar kebenarannya harus diuji berdasarkan data yang terkumpul. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia Tahun 2015.1-2020.4.
2. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia Tahun 2015.1 -2020.4.
3. Ekspor Netto berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia Tahun 2015.1-2020.4.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi cadangan devisa Indonesia yaitu, Utang luar negeri, Kurs, dan Ekspor netto tahun 2015.1-2020.4.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam triwulan bentuk angka utang luar negeri, kurs, ekspor netto dan cadangan devisa Indonesia tahun 2015.1-2020.4.

3.3 Sumber Data

Sumber-sumber data diambil dari data yang dihimpun dari Bank Indonesia, Internet dan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu mengumpulkan berbagai data-data serta menggabungkan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Pendugaan Model

Untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri, kurs, dan ekspor netto terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2015.1-2020.4. maka digunakan model ekonometrika untuk analisis struktural untuk mengukur hubungan kuantitatif variabel-variabel ekonomi dan validasi model.

Model yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda (persamaan regresi sampel) sebagai berikut :

$$Y_i = \theta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_i ; i=1,2,3,4,\dots,n$$

Dimana :

Y = Cadangan Devisa (Juta US\$)

θ = Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi (Statistik)

X_1 = Utang Luar Negeri (US\$ Juta)

X_2 = Kurs (US\$ Juta)

X_3 = Ekspor Netto (US\$ Juta)

ϵ_i = Galat (*Error Term*)

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji statistik digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing koefisien dan variabel bebas baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan uji secara parsial (uji-t), uji serentak (uji-f) dan koefisien determinasi (R^2).

3.6.1 Uji Individu (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas diterapkan kriteria hipotesis, yaitu :

1. Jumlah Utang Luar Negeri (X_1)

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya, Utang Luar Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia .

$H_1 : \beta_1 > 0$, Artinya Utang Luar Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

Rumus untuk mencari t_{hitung} : _____

β_1 : koefisien regresi (statistik)

β_1 : parameter

σ : simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima , artinya utang negeri secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Kemudian apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya utang luar negeri secara parsial tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.

2. Nilai Kurs (X_2)

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya nilai kurs tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.

$H_1 : \beta_2 > 0$, artinya nilai kurs berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia.

Rumus mencari t_{hitung} adalah : _____

β_2 : koefisien regresi (statistik)

β_2 : parameter

σ : simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kurs secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Kemudian apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia.

3. Ekspor Netto (X_3)

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya ekspor netto tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.

$H_1 : \beta_3 > 0$, artinya ekspor netto berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah : _____

β_3 : koefisien regresi (statistik)

β_3 : parameter

σ_{β_3} : simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ekspor netto secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Kemudian apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya ekspor netto secara parsial tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probability dengan taraf signifikansinya. Apabila nilai probability $<$ maka koefisien variabel tersebut signifikan memengaruhi variabel

terikat dan sebaliknya. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan 95 % atau $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai *probability t*- statistik $< 0,05\%$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.
2. Jika nilai *probability t*- statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

3.6.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji “F” digunakan untuk mengetahui proporsi variabel terikat yang dijelaskan secara serempak. Tujuan uji F statistik ini adalah untuk menguji apakah variabel terikat secara bersama-sama atau tidak .

Adapun langkah – langkah pengujian uji F sebagai berikut :

- a. Menurut hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)
 1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, berarti variabel bebas secara bersama –sama tidak berpengaruh terhadap variabel cadangan devisa Indonesia
 2. $H_1 : \beta_i$ tidak semua nol, $i = 1, 2, 3$, berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia
- b. Mencari nilai F hitung adalah nilai kritis F statistik tabel F. Nilai kritis F berdasarkan α dan df untuk numerator $(k-1)$ dan df untuk denominator $(n-k)$

$$\text{Rumus untuk mencari } F_{\text{hitung}} \text{ adalah : } \frac{JKR(k-1)}{JKG(n-k)}$$

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKG : Jumlah Kuadrat Galat

k : Banyaknya koefisien regresi

n : Banyaknya sampel

Uji F (Uji simultan) digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel bebas secara serentak atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F disebut juga uji kelayakan model yang digunakan untuk mengidentifikasi model yang digunakan untuk mengidentifikasi model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel devenden. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Dasar pengembalian keputusan :

1. Jika probabilitas (signifiikan) $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.
2. Jika probabilitas (signifikan) $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak .

3.7 Uji Kebaikan Suai : Koefisien Determinasi (R^2)

Widarjono (2013:104) menyatakan bahwa :

Uji kebaikan suai bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda yang digunakan sudah sesuai utuk menjelaskan hubungan antara Variabel tak bebas dengan variabel- variabel bebas. Untuk melihat kebaikan suai model digunakan kofisien deterinasi R^2 untuk mengukur seberapa besar keberagaman variabel tak bebas yang dapat dijelaskan oleh keberagaman variabel bebas, Nilai koefisien determinasi R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$; $R^2 = 1$ artina semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya.

3.8 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

3.8.1 Multikolinieritas

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menghubungkan apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki multikorelasi (gejala multikorelasi) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas”. (Widarjono, 2013:101)

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, sebagai berikut :

1. Bila nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) < 10 , disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.
2. Bila nilai Tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) > 10 , disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

Cara mengatasi Multikolinieritas :

Jika model mengandung multikolinieritas menurut Widarjono (2013:108-109) ada 2 pilihan yaitu membiarkan model tetap mengandung multikolinearitas atau memperbaiki supaya terbebas dari masalah multikolinieritas.

1. Tanpa Ada Perbaikan

Masalah multikolinieritas biasanya timbul karena kita hanya mempunyai jumlah observasi yang sedikit, artinya kita tidak punya pilihan selain tetap menggunakan model untuk analisis regresi walaupun mengandung masalah multikolinieritas.

2. Dengan Perbaikan

Menghilangkan Variabel independen

Dengan menghadapi persoalan serius tentang multikolinieritas, salah satu metode yang dapat dilakukan adalah dengan menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai hubungan linear kuat.

Penambahan Data

Masalah multikolinearitas pada dasarnya merupakan persoalan sampel. Oleh karena itu masalah multikolinearitas sering sekali bisa diatasi dengan menambah jumlah data.

3.8.2 Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi model regresi linear ada korelasi antara galat (kesalahan pengganggu, *disturbance error*) pada periode waktu $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

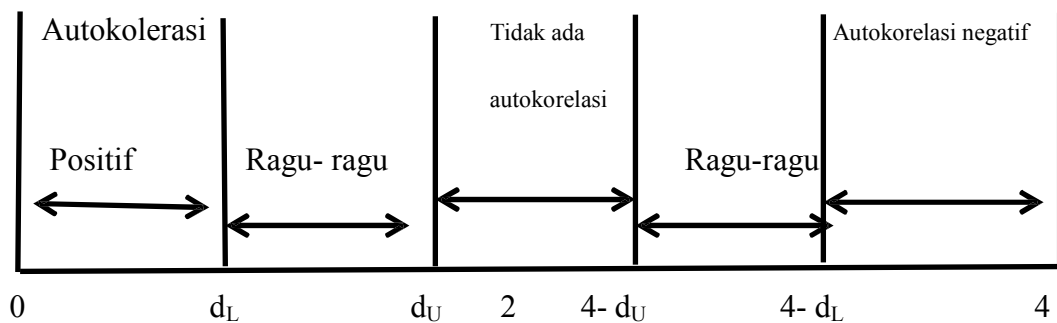
autokolerasi Autokolerasi muncul karena adanya observasi yan berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan lainnya.

Beberapa cara menguji keberadaan setiap autokolerasi, yaitu dengan uji :

1. Durbin Watson

“Uji Durbin- Watson hanya digunakan untuk autokolerasi orde satu (*first order autocolleration*) dan mensyaratkan adanya intersep (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen.

Dengan jumlah sampel dan jumlah variabel tidak bebas tertentu diperoleh dari nilai kritis d_L dan d_U dalam tabel distribusi Durbin-Watson untuk berbagai nilai α .



Gambar: 3.1 Uji Durbin Watson

Secara umum bisa diambil patokan :

$0 < d < d_L$: Menolak hipotesis 0 (ada autokolerasi positif)

$0 \leq d \leq d_U$: Daerah keragu-raguan (tidak ada keputusan)

$d_U < d < 4-d_L$: Gagal menolak hipotesis 0 (tidak ada autokolerasi positif\ negatif)

$4-d_U \leq d \leq 4-d_L$: Dalam keragu-raguan (tidak ada keputusan)

$4 - d_L < d < 4$: Menolak hipotesis 0 (ada autokolerasi negatif)

$4 - d_L < d < 4$: Menolak hipotesis 0 (ada autokolerasi negatif)

2. Uji Run

Gozali dalam Nababan (2019:39) Menyatakan :

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model yang digunakan dapat juga digunakan uji Run. Uji Run merupakan bagian dari statistika nonparametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar galat terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar galat (residu atau kesalahan pengganggu) tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa galat adalah acak atau radom.

Gozali dalam Manik (2020: 28) ”Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis)”.

Cara yang digunakan dalam uji run adalah sebagai berikut.

H_0 : Galat (res_1) random (acak)

H_1 : Galat tidak menyebar normal

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti galat menyebar secara acak.

3.8.3 Normalitas

Gauss Markov dalam Nababan (2019:40) Menyatakan :

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel galat atau residu memiliki sebaran normal. Penggunaan uji t dan F mangasumsikan bahwa nilai galat menyebar normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah galat menyebar normal atau tidak digunakan uji statistik.

Analisis Statistik untuk menguji apakah galat atau residu menyebar normal atau tidak digunakan analisis uji statistik menggunakan grafik dapat memberikan kesimpulan yang tidak tepat kalau tidak hati- hati secara visual.

3. Kurs (X_2)

Kurs adalah nilai tukar mata uang yang digunakan oleh suatu negara lain sebagai pembayaran alat internasional, dalam penelitian ini digunakan nilai mata uang rupiah atas US\$. Data diperoleh dari Bank Indonesia, dan dinyatakan dalam rupiah.

4. Ekspor Netto (X_3)

Ekspor Netto merupakan total nilai ekspor dikurangi total nilai impor produksi barang dan jasa di Indonesia ekspor netto, Indonesia merupakan gabungan dari sektor migas dan nonmigas yang dinyatakan atas satuan US\$ juta, dan data tersebut diperoleh dari Bank Indonesia. Yang termasuk dalam sektor migas yaitu : minyak mentah, dan gas alam, sedangkan untuk sektor non migas yaitu : pertanian, industri, tambang, dan lainnya.